



Pentingnya Peranan Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat

Grace Na Anantha Lumban Tobing¹

Email: *penulis.pertama* gracetobing7000@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rike Yohana Simatupang²

Email: *penulis.kedua* rikeyohanasimatupang@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rame Syahputri Br.Regar³

Email: *penulis.ketiga* ramesyahputrisiregar@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Kasih Natalouis Simamora⁴

Email: *penulis.keempat* kasihnatalouis19@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Nata Nael Pasaribu⁵

Email: *penulis.kelima* Natanaelpasaribu690@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rizky Januaris Pardede⁶

Email: *penulis.keenam* rizkypardede51@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Megawati Manullang⁷

Email: *penulis.ketujuh* megamanullang2@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi pemilik : rikeyohanasimatupang@gmail.com

Abstract. *Congregational establishment is a process in which a group of people decide to form an ecclesiastical community. The Holy Spirit played a very important role in the founding of the Christian community. In the early church founded by the apostles the role of the Holy Spirit was very important. The Holy Spirit who indwells everyone who has believed in Christ makes their lives change drastically. By using qualitative research methods by collecting several sources and books. With the aim of knowing the importance of the role of the holy spirit itself in the establishment of the church.*

Keywords: *The Holy Spirit, the Congregation and the Church.*

Abstrak. Pendirian jemaat adalah suatu proses di mana sekelompok orang memutuskan untuk membentuk suatu komunitas gerejawi. Roh Kudus memainkan peran yang sangat penting dalam pendirian jemaat Kristen. Dalam gereja mula-mula yang didirikan para rasul peran Roh Kudus sangat penting. Roh Kudus yang mendiami setiap orang yang telah percaya kepada Kristus membuat

kehidupan mereka berubah drastis. Dengan Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan beberapa sumber dan buku buku. Dengan tujuan agar mengetahui pentingnya peranan roh kudus itu sendiri dalam pendirian jemaat.

Kata kunci: Roh Kudus, Jemaat, dan Gereja.

LATAR BELAKANG

Latar belakang pendirian jemaat dalam agama Kristen dapat bervariasi tergantung pada situasi dan konteks yang berbeda. Namun, ada beberapa faktor umum yang sering mendasari pendirian jemaat Kristen. Berikut ini adalah beberapa latar belakang umum dalam pendirian jemaat Kristen: Kepatuhan terhadap Perintah Kristus: Salah satu latar belakang utama dalam pendirian jemaat Kristen adalah keprihatinan untuk mematuhi perintah Kristus. Yesus Kristus dalam Injil Matius 28:19-20 menyuruh para pengikut-Nya untuk pergi dan membuat murid-murid dari segala bangsa, serta mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang telah Dia perintahkan. Pendirian jemaat Kristen merupakan tanggapan terhadap perintah misi Kristus tersebut. Pembinaan Komunitas Iman: Jemaat Kristen juga didirikan untuk membina komunitas iman yang saling mendukung dan memperkuat. Jemaat menjadi tempat bagi orang-orang yang memiliki keyakinan yang sama untuk bersekutu, beribadah, bertumbuh dalam iman, dan saling melayani. Pendirian jemaat melibatkan upaya untuk membentuk lingkungan di mana orang-orang dapat berbagi iman, belajar dari Firman Allah, dan hidup dalam persaudaraan Kristen. Pengajaran Alkitab: Pengajaran dan pemahaman yang lebih mendalam akan Firman Allah menjadi faktor latar belakang lain dalam pendirian jemaat Kristen. Jemaat didirikan dengan tujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Alkitab, serta membangun komunitas yang hidup dalam prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Kristus dan rasul-rasul-Nya. Kebutuhan Rohani dan Pelayanan: Pendirian jemaat Kristen juga sering kali terjadi sebagai tanggapan terhadap kebutuhan rohani dalam suatu wilayah atau komunitas tertentu. Orang-orang yang merindukan pertumbuhan rohani, pengajaran yang mendalam, atau pelayanan pastoral yang lebih terarah mencari pendirian jemaat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka dan pelayanan bagi mereka yang ada di sekitar mereka. Misi dan Penginjilan: Beberapa jemaat didirikan dengan tujuan misi dan penginjilan yang lebih spesifik. Pendirian jemaat Kristen dapat menjadi wujud dari dorongan untuk menjangkau dan menyampaikan Injil kepada orang-orang yang belum

mengenal Kristus di suatu wilayah atau kelompok tertentu. Fokus pendirian jemaat tersebut adalah untuk melaksanakan tugas misi dan penginjilan. Pembaruan atau Pemulihan: Kadang-kadang, pendirian jemaat Kristen terjadi sebagai bagian dari gerakan pembaruan atau pemulihan dalam agama Kristen. Ketika seseorang atau sekelompok orang merasa bahwa gereja-gereja yang ada telah menyimpang dari ajaran dan praktik Kristen yang murni, mereka dapat memilih untuk mendirikan jemaat baru dengan tujuan memulihkan atau memperbaiki kesalahan.

KAJIAN TEORITIS

Pendirian jemaat adalah suatu proses di mana sekelompok orang memutuskan untuk membentuk suatu komunitas gerejawi. Kajian teoritis tentang pendirian jemaat mencakup berbagai aspek, seperti teologi, sosiologi, dan administrasi gereja. Berikut ini adalah beberapa poin penting yang dapat dikaji dalam konteks ini: Teologi dan identitas jemaat: Kajian teoritis mengenai pendirian jemaat melibatkan pemahaman teologis tentang identitas dan panggilan jemaat. Ini melibatkan penerjemahan teologi ke dalam visi dan misi jemaat yang unik, serta komitmen terhadap doktrin gereja tertentu. Pemilihan pemimpin gereja: Pemilihan pemimpin gereja dan peran mereka dalam pendirian jemaat merupakan faktor penting. Kajian ini mencakup peran imam, pendeta, atau pemimpin rohani lainnya dalam membimbing jemaat, serta kualifikasi dan tugas-tugas mereka dalam mengarahkan dan memelihara komunitas. Struktur organisasi: Kajian tentang pendirian jemaat juga melibatkan pemikiran tentang struktur organisasi gerejawi. Hal ini termasuk penentuan apakah jemaat akan menjadi bagian dari suatu denominasi gereja yang lebih besar atau berdiri sendiri sebagai jemaat independen. Pemilihan sistem kepemimpinan, pengaturan administratif, dan pembagian tugas juga menjadi pertimbangan penting. Sosiologi gereja: Aspek sosiologis juga penting dalam kajian tentang pendirian jemaat. Hal ini melibatkan pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan masyarakat tempat jemaat akan didirikan. Studi demografi, budaya, dan dinamika sosial di wilayah tersebut dapat memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam membangun dan mengembangkan jemaat. Pengembangan komunitas: Pendirian jemaat melibatkan upaya untuk membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung. Kajian teoritis tentang pendirian jemaat mencakup strategi pengembangan komunitas, seperti pelayanan sosial, pembinaan kelompok kecil, dan program pembinaan rohani. Faktor-faktor seperti integrasi anggota baru, pembentukan ikatan sosial, dan pertumbuhan spiritual juga menjadi pertimbangan penting. Kajian teoritis tentang pendirian jemaat adalah proses yang kompleks

dan melibatkan berbagai aspek teologi, sosial, dan administrasi. Dalam mengkaji topik ini, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya, teologis, dan sosial di mana jemaat akan beroperasi.

Pengertian pendirian jemaat. Gereja tidak dapat dipisahkan dari misi Allah, karena misi bukan sekadar tugas gereja melainkan hakikat gereja itu sendiri. Pertumbuhan kekristenan diukur dari pertumbuhan gereja baru yang dirintis oleh pelayan-pelayan Kristus dan jumlah orang yang menjadi percaya kepada Kristus. Perintisan jemaat baru bukanlah suatu hal yang baru dalam perjalanan kekristenan dan memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan pekerjaan Allah di bumi ini. Melalui perintisan jemaat baru, kabar Injil dan pelayanan kepada semua umat manusia dapat terlaksana dengan baik. Perintisan jemaat adalah proses pembentukan jemaat gereja bukanlah sebuah bangunan atau bangunan tetapi sebuah asosiasi atau masyarakat sekelompok orang beriman untuk memuji dan menyembah Tuhan. Paulus sendiri mengalami banyak tantangan dalam pemberitaan Injil dan perintisan gereja apa yang dia lakukan, dia sendiri yang membuat strategi kemenangan yang tepat banyak jiwa kepada Kristus. Perintisan jemaat merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting pertumbuhan gereja juga sesuatu yang gereja harus lakukan, tidak hanya gereja, tetapi semua orang percaya, mengingat tugas dan tanggung jawab ini terkandung dalam Amanat Agung. Gerald mendefinisikan bahwa perintisan jemaat merupakan usaha untuk merencanakan dan memulai pendirian jemaat lokal yang baru di daerah yang baru pula. Tidak hanya Gerald, Peter Wagner juga mengatakan dalam makalahnya yang berjudul “Penanaman Gereja Untuk Tuaian Yang Lebih” bahwa denominasi-denominasi gereja yang bertumbuh adalah denominasi-denominasi yang menekankan penanaman jemaat- jemaat baru.(Pasaribu et al., 2023)

Dalam gereja mula-mula yang didirikan para rasul peran Roh Kudus sangat penting. Roh Kudus yang mendiami setiap orang yang telah percaya kepada Kristus membuat kehidupan mereka berubah drastis. I Korintus 1:26 adalah bukti tentang berubahnya orang-orang yang telah menerima Roh Kudus di dalam hati mereka karena percaya kepada Yesus. Jemaat mula-mula sangat pesat pertumbuhannya walaupun didera penderitaan yang sangat besar. Roh Kudus tidak hanya menyertai gereja mula-mula. Dalam kekristenan yang sudah meluas sampai ke perbagai belahan bumi, Roh Kudus tetap ada sampai sekarang menyertai gereja-Nya. Itu adalah bagian dari rencana Allah atas umat manusia. Memang berkembangnya berbagai denominasi gereja membuat teologi dan doktrin tentang Roh Kudus semakin variatif.(Sumiwi, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu dengan metode kualitatif. Metode dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan penelitian dengan menggunakan data dari perpustakaan yaitu buku-buku tentang pembinaan asrama, dan internet/jurnal yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pembina asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendirian Jemaat

Allah adalah Roh, kehadiran-Nya dalam Roh itulah yang membentuk gereja sebagai siding jemaat. Roh Kudus membentuk dan membaptis gereja serta memperlengkapi kesaksiannya. Pekerjaan Roh Kudus untuk meyakinkan sehingga orang-orang dibawa datang kepada Kristus. "Tidak ada pertumbuhan gereja alkitabiah yang dialami tanpa kehadiran Roh Kudus." Alkitab mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah suatu Pribadi Ilahi, Pribadi ketiga daripada Tritunggal. Roh Kudus bukanlah suatu pengaruh yang dapat kita kuasai dan pergunakan, melainkan Pribadi yang ingin menguasai kita dan mempergunakan kita. (Manalu, 2020)

Pendirian jemaat dalam agama Kristen merujuk pada pembentukan dan organisasi komunitas gereja yang terdiri dari orang-orang yang memiliki keyakinan dan iman Kristen yang sama. Jemaat adalah suatu kelompok atau kumpulan orang Kristen yang berkumpul bersama secara teratur untuk beribadah, menerima pengajaran agama, melayani satu sama lain, dan membagikan iman mereka. Pendirian jemaat biasanya melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, ada kebutuhan untuk memilih seorang pemimpin rohani atau pendeta yang akan memimpin dan menggembalakan jemaat. Pemimpin ini bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran agama, melayani sakramen seperti baptisan dan Perjamuan Kudus, serta memimpin kegiatan keagamaan lainnya. Selanjutnya, jemaat biasanya membutuhkan tempat ibadah. Ini bisa berupa gedung gereja yang khusus dibangun untuk tujuan tersebut atau tempat sewa yang digunakan untuk mengadakan kebaktian dan kegiatan gereja lainnya. Selain itu, jemaat juga perlu mengembangkan struktur organisasi internal. Ini meliputi pengangkatan pengurus jemaat, pembentukan komite-komite, dan pengaturan kegiatan-kegiatan gereja seperti kelompok doa, kelas Alkitab, kelompok pelayanan, dan lain-lain. Pendirian jemaat juga melibatkan proses penerimaan anggota baru. Orang-orang yang ingin menjadi bagian dari jemaat biasanya mengikuti proses pengajaran dan pembaptisan jika belum dibaptis sebelumnya. Mereka kemudian secara resmi diterima sebagai anggota jemaat oleh pemimpin rohani dan jemaat yang lain. Tujuan pendirian jemaat adalah untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan tumbuh dalam iman Kristen. Jemaat memberikan tempat bagi umat Kristiani untuk bersatu, mengembangkan hubungan dengan Allah, dan melayani sesama umat dan dunia di sekitar mereka.

C. Peran Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat

Roh Kudus memainkan peran yang sangat penting dalam pendirian jemaat Kristen. Dalam tradisi Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai pribadi Ketiga dalam Tritunggal (Allah

Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus), dan percaya bahwa Roh Kudus terlibat aktif dalam membimbing dan memperlengkapi jemaat. Pertama-tama, Roh Kudus berperan dalam pewartaan Injil. Dalam Kitab Kisah Para Rasul di Alkitab, Roh Kudus turun atas para murid Yesus pada hari Pentakosta, memberi mereka kuasa dan berbicara melalui mereka dalam berbagai bahasa. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberitakan Kabar Baik tentang Yesus Kristus kepada orang-orang dari berbagai bangsa dan bahasa. Sejak saat itu, Roh Kudus dianggap sebagai sumber kekuatan dan pemberitaan yang memberi kuasa bagi jemaat untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Kedua, Roh Kudus berperan dalam mengajar dan membimbing jemaat. Dalam banyak tulisan dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus disebut sebagai Guru yang memberi pengertian dan pencerahan rohani kepada orang-orang percaya. Roh Kudus membantu jemaat dalam memahami Firman Tuhan dan memberikan wawasan rohani yang diperlukan untuk hidup yang benar dan pelayanan yang efektif. Roh Kudus juga membagikan karunia-karunia rohani kepada anggota jemaat, seperti karunia-karunia pelayanan, karunia-karunia penyembuhan, atau karunia-karunia berbicara dalam bahasa roh. Selain itu, Roh Kudus berperan dalam mempersatukan jemaat sebagai tubuh Kristus. Dalam Surat Paulus kepada jemaat di Korintus, Roh Kudus digambarkan sebagai sumber yang memberikan keanekaragaman karunia tetapi juga sebagai satu-satunya yang mempersatukan jemaat yang berbeda-beda. Roh Kudus memberikan kerinduan untuk hidup dalam kasih, persekutuan, dan saling melayani antar anggota jemaat. Roh Kudus juga memberikan kekuatan dan keberanian kepada jemaat dalam menghadapi cobaan, penganiayaan, dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam hal pendirian jemaat, Roh Kudus memberikan petunjuk dan pengarahan rohani kepada para pemimpin jemaat. Dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus, terlihat bagaimana Roh Kudus memberikan penglihatan, wahyu, dan nasihat kepada para rasul dan pemimpin jemaat dalam pemilihan, pembebasan, dan penyelenggaraan tugas mereka. Secara keseluruhan, peran Roh Kudus dalam pendirian jemaat meliputi pewartaan Injil, pengajaran, pembimbingan, persatuan, pemberian karunia rohani, dan pengarahan rohani kepada para pemimpin jemaat. Roh Kudus dianggap sebagai sumber kehidupan dan kekuatan rohani yang memampukan jemaat.

Dampak peranan Roh Kudus terhadap pendirian jemaat (gereja) sangat signifikan. Roh Kudus merupakan salah satu pribadi dalam Tritunggal, bersama dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus. Dalam ajaran Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai Penghibur, Pembimbing, dan Pemberi Kuasa kepada umat Allah. Berikut adalah beberapa dampak penting peranan Roh Kudus dalam pendirian jemaat:

1. **Pembangunan Spiritual:** Roh Kudus bekerja di dalam hati dan pikiran orang percaya untuk mengubah dan membentuk mereka menjadi murid Kristus yang saleh. Roh Kudus memberikan pemahaman yang mendalam tentang Firman Tuhan, membuka mata spiritual, dan memampukan orang untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam proses pendirian jemaat, Roh Kudus memimpin dan membimbing para pemimpin dan anggota jemaat untuk tumbuh dalam iman, memperdalam persekutuan dengan Tuhan, dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.

2. **Pembaharuan dan Pembaruan:** Roh Kudus juga terlibat dalam pembaharuan dan pembaruan gereja. Roh Kudus memberikan karunia-karunia rohani kepada setiap anggota jemaat untuk memperluas pelayanan dan membangun tubuh Kristus secara efektif. Karunia-karunia seperti pengajaran, penyembuhan, pemberitaan Injil, kepemimpinan, dan lain-lain

diberikan oleh Roh Kudus untuk memperkuat jemaat dan membantu mereka dalam pelayanan kepada dunia.

3. **Penyatuan dan Kebersatuan:** Roh Kudus adalah Penghubung yang mengikat semua anggota jemaat menjadi satu tubuh Kristus. Roh Kudus mengilhami kasih, kerendahan hati, dan kepedulian di antara para pengikut Kristus, sehingga mereka dapat hidup dalam persatuan yang sejati dan saling membangun. Roh Kudus juga membantu mengatasi perbedaan dan konflik yang mungkin muncul dalam jemaat, mempromosikan rekonsiliasi dan perdamaian.

4. **Penggerakan dan Pencerahan Roh:** Dalam sejarah gereja, terdapat berbagai peristiwa di mana Roh Kudus mencurahkan kuasa-Nya secara khusus, yang dikenal sebagai "Penggerakan Roh" atau "Pencerahan Roh." Pada saat-saat ini, jemaat diilhami dan diaktifkan oleh Roh Kudus untuk memberitakan Injil dengan kekuatan dan memperluas pengaruh Kerajaan Allah. Pencerahan Roh ini dapat membawa pertumbuhan numerik, transformasi sosial, penyembuhan, pemulihan, dan perubahan mendalam dalam kehidupan individu dan komunitas. Penting untuk diingat bahwa peranan Roh Kudus dalam pendirian jemaat tidak terbatas pada hal-hal yang disebutkan di atas. Roh Kudus memiliki banyak cara lain untuk mempengaruhi dan memperkaya kehidupan gereja.

D. Karya Roh Kudus

Bersaksi Kita dipanggil untuk mewujudkan pelayanan Yesus dengan kuasa dari Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus memungkinkan kita untuk bersaksi tentang kebenaran mengenai Kristus kepada semua bangsa. Karya utama Roh Kudus dalam bersaksi dan memberitakan injil berhubungan dengan kedatanganNya atas orang percaya untuk kuasa dan kesaksianNya mengenai karya keselamatan dan kebangkitan Kristus (Stamp, 1991). Dalam melakukan misiNya kita tidak dapat melakukannya sendirian. Kita harus diberi kuasa terlebih dahulu. Kuasa Roh Kuduslah yang telah memungkinkan Gereja membawa dampak luar biasa pada masa awal keberadaannya. Kuasa itulah yang memelihara jemaat diseluruh dunia. Paulus berdoa bagi jemaat di Efesus agar Roh Kudus memberikan kekuatan dan keteguhan. Kita telah memiliki kuasa untuk mewujudkan pelayanan Yesus untuk memberi kesaksian tentang kebenarannya. Ia telah mencurahkan kuasaNya kepada gereja (Brake, 2016). Dan penulis meyakini bahwa gereja yang bertumbuh adalah gereja yang dipenuhi kuasa Roh Kudus seturut dengan pertumbuhan gereja mula-mula. Menginsyafkan Dunia Dalam Yoh 16:8 Yesus berkata bahwa jika Ia datang, Ia akan menginsyafkan dunia dari dosa. Umat manusia yang sudah dibutakan mata rohaninya sangat sulit disadarkan dari dosa dan penghakiman. Tetapi dengan kedatangan Roh Kudus akan mengerjakan pekerjaan menyadarkan dunia. Sebab Yesus yang datang ke dunia adalah Yesus yang akan memulihkan dan memperdamaikan manusia yang berdosa dengan penciptan-Nya. Membimbing dan Memimpin Tuhan Yesus memahami apa yang dirasakan oleh para murid dan pengikutnya untuk mengerti apa yang diajarkan. Sama halnya ketika Ia bersama-sama dengan para murid dalam menjalankan pelayananNya sering kali Yesus melihat ketidak pahaman mereka akan apa yang Ia ajarkan. Oleh Sebab itu kesulitan itu akan dapat diatasi dengan kedatangan Roh Kudus, karena Roh Kudus akan membimbing umat percaya kedalam kebenaran. Sebagaimana yang dikatakan Yesus "Tetapi apabila Ia datang yaitu Roh kebenaran Ia akan memimpin kamu kedalam seluruh kebenaran sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diriNya sendiri tetapi segala sesuatu yang didengarNya itulah yang akan dikatakannya dan Ia akan

memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang” Yoh 16:13 (Paulus Daun, 2015). Roh Kudus akan memberikan kekuatan dan kemampuan kepada orang percaya didalam pelayanannya (Pattinama, 2016, 89–91), sama seperti halnya Petrus yang diberikan kekuatan yang luar biasa ketika dia ditangkap dan diperhadapkan kepada mahkamah agama dan petrus berkata kata dengan berani karena Roh Kudus ada padanya. Memberi Karunia Roh Kudus Karunia Roh Kudus merupakan suatu anugerah dan pemberian yang diberikan secara cuma-cuma kepada setiap orang percaya dan bukan hasil usaha manusia. Tuhan Yesus menginginkan agar setiap orang percaya menjadi alatNya untuk menyaksikan kepada dunia akan segala kebesaran dan perbuatanNya. Sehingga dunia akan mengenal siapa juru selamat yang telah menyelamatkan manusia. Oleh karena itu maka orang percaya membutuhkan kuasa yang dari Tuhan yaitu Kuasa Roh Kudus. Roh Kuduslah yang akan melengkapi orang percaya dalam melakukan tugas yang diberikan oleh Yesus. Perlengkapan yang diberikan oleh Roh Kudus itu menjadi Alat, Alat ini yang dinamakan dengan Karunia Roh Kudus. Roh Kudus akan memberikan bukan karena diminta tetapi karena dikaruniakanNya. Dan bisa jadi setiap karunia yang diberikanNya tidak sama satu dengan yang lainnya. Tetapi karunia yang berlainan itu berasal dari satu Roh yaitu Roh Kudus. Masing-masing karunia akan saling melengkapi dan membangun serta menopang pekerjaan Tuhan dalam dunia ini.

Menghibur Penghibur atau Roh Kudus akan memberikan kemampuan kepada orang percaya untuk menghadapi persoalan , ancaman karena orang percaya tidak pernah luput dari kesusahan dan kesedihan. Namun dalam semuanya itu pengalaman Roh Kudus menghibur dan memberikan harapan. Paulus mengatakan bahwa Allah itu adalah sumber dari segala penghiburan (2Kor1:3) (Sinaga, 2019). Kuasa Roh Kudus Memberikan Pertumbuhan Bagi Gereja Roh Kuduslah yang berperan didalam pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja berlangsung karena adanya pemberitaan Firman Allah. Kuasa Roh Kudus yang ada didalam batin dan realitas kehadiran Allah yang dihasilkan dari kepenuhan Roh membebaskan orang percaya dari ketakutan terhadap orang lain dan meningkatkan keberanian dalam memberitakan Firman Allah (Stamp, 1991). Oleh karena Gereja adalah jemaat Allah, maka pertumbuhan gereja adalah merupakan karya Allah atau Roh Kudus. Sejak semula Allah telah mengatakan bahwa Dia yang akan mendirikan jemaatNya (Mat.16:18). Sebelum Yesus naik kesurga Ia berpesan kepada murid bahwa mereka akan diberi kuasa jika Roh Kudus turun atas mereka dan mereka akan menjadi saksi sampai keujung dunia (Kis.1:8). Dalam Kisah Para Rasul pasal yang kedua dimana jelas dikatakan setelah para murid dipenuhi dengan Roh Kudus mereka tampil dengan luar biasa dan memukau dalam memberitakan dan menyaksikan tentang Yesus yang disalib. Sehingga pada waktu banyak orang yang memberikan dirinya untuk dibaptis (bertobat) dan hari semakin hari jumlah orang percaya saat itu semakin bertambah dengan luar biasa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ini semua adalah merupakan karya Roh Kudus. Pencurahan Roh Kudus pada hari pentakosta telah membuat zaman ini menjadi zaman Roh Kudus dan kita dapat mengharapkan intensifikasi (penguatan) pekerjaan Roh Kudus didalam dunia secara keseluruhan. Roh Kudus bukan hanya mengantar kedalam zaman penginjilan. Ia juga secara menakjubkan menciptakan suasana bagi penginjilan-penginjilan dimana gereja bisa bekerja untuk ladang-ladang tuaian yang sudah menguning (Peters, 2013). Roh Kudus adalah dinamika sentral dalam pertumbuhan gereja. Dia bukan hanya memberikan kekuatan kepada hamba-hambaNya tapi Roh Kudus adalah inisiator, inspirator, motivator dan leader dari berkembangnya gereja. Hal-hal yang dilakukan Roh Kudus dalam bertumbuhnya gereja. Menghasilkan buah Roh Orang yang sudah bertobat maka hidupnya akan dipimpin oleh Roh. Sehingga orang tersebut

akan menjauhi perbuatan-perbuatan daging dan akan menghasilkan buah pertobatan yaitu buah Roh (Gal 5:22-23), misalnya melalui ikut beribadah dan mendengarkan khotbah (Saly & Hutahaean, 2020, 228). Dalam buah Roh ada Kasih, Sebab jika kasih tidak ada pada kita maka pelayanan kita akan tidak lengkap. Seperti yang dikatakan Paulus dalam 1 Korintus 13:9 “Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna” Mengangkat Pelayan untuk Melayani Roh Kudus mempersiapkan orang-orang dengan memberi karunia yang berbeda bagi para hambaNya (Ef4:11). Agar lewat pelayanan para hambaNya jemaat akan dialayani dan digembalakan dan akan semakin dewasa yang dipersiapkan untuk melayani pekerjaan Tuhan. Memuridkan Seperti yang dikatakan Yesus dalam Matius Pasal 28 yang dikenal dengan Amanat Agung bahwa setiap orang percaya yang sudah dibaptis dan menerima Roh Kudus akan dimuridkan. Para murid yang sudah dibaptis, diajar dan dibimbing akan melaksanakan tugas panggilan gerejanya guna memuridkan orang lain yang belum percaya kepada Yesus. Sehingga lewat para murid yang sudah dimuridkan akan membantu pekerjaan penginjilan yang akan menopang pertumbuhan gereja. Maka akan terjadi pelipatgandaan orang percaya yang sendirinya mendorong pertumbuhan gereja. Setiap orang kristen baru akan diajari dan dibawa pada kedewasaan rohani ketika mereka menemukan tempat mereka di rumah Allah (gereja) dan ditanam sebagai anggota dari rumah itu (Iverson, 2003). Pertumbuhan Gereja tidak lepas dari pertumbuhan atau perkembangan iman orang percaya. Paulus mempunyai tiga pandangan dasar berkaitan dengan perkembangan iman. Pertama, Paulus mengidentifikasi hidup iman dimulai dengan ketidakdewasaan. Oleh sebab itu pertumbuhan adalah karakter terpenting dari perkembangan rohani. Kedua, Paulus melihat pertumbuhan suatu proses. Dari bayi menuju dewasa atau dari lemah menjadi kuat. Ketiga, Pertumbuhan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama dari setiap orang percaya dan jemaat. Setiap orang percaya berada pada tahap yang berbeda satu dengan yang lainnya berdasarkan pertumbuhan iman. Anggota yang sudah maju imannya atau lebih kuat perlu memperhatikan dan membantu yang masih lemah (Malik, 2011). Pertumbuhan gereja jelas menjadi tanggung jawab bersama dari semua anggota gereja. Pertumbuhan Gereja saat ini tidak terlepas dari persoalan dan realita-realita diluar diri kita maupun disekeliling kita. Faktorfaktor seperti masalah ekonomi, kemiskinan, penderitaan membuat banyak orang kehilangan gairahnya dalam mengikut Tuhan. Sebagai tanggung jawab bersama maka Gereja harus benar-benar mengandalkan kekuatan dari Roh Kudus sehingga Gereja menghasilkan buah Roh yaitu Kasih. Dengan memiliki Kasih maka Gereja akan menjadi berkat bagi sekitar dan sekelilingnya dan ini sangatlah berpengaruh akan pertumbuhan dari gereja seperti Gereja mula-mula yang disukai oleh banyak orang sehingga mengalami pertumbuhan yang signifikan baik itu secara kualitatif maupun secara kuantitatif. (EBENHAEZER, n.d.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Roh Kudus memainkan peran yang sangat penting dalam pendirian jemaat Kristen. Dalam tradisi Kristen, Roh Kudus dianggap sebagai pribadi Ketiga dalam Tritunggal (Allah Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus), dan percaya bahwa Roh Kudus terlibat aktif dalam membimbing dan memperlengkapi jemaat. Pertama-tama, Roh Kudus berperan dalam pewartaan Injil. Dalam Kitab Kisah Para Rasul di Alkitab, Roh Kudus turun atas para murid

Yesus pada hari Pentakosta, memberi mereka kuasa dan berbicara melalui mereka dalam berbagai bahasa. Kedua, Roh Kudus berperan dalam mengajar dan membimbing jemaat. Dalam banyak tulisan dalam Perjanjian Baru, Roh Kudus disebut sebagai Guru yang memberi pengertian dan pencerahan rohani kepada orang-orang percaya. Roh Kudus membantu jemaat dalam memahami Firman Tuhan dan memberikan wawasan rohani yang diperlukan untuk hidup yang benar dan pelayanan yang efektif. Roh Kudus juga membagikan karunia-karunia rohani kepada anggota jemaat, seperti karunia-karunia pelayanan, karunia-karunia penyembuhan, atau karunia-karunia berbicara dalam bahasa roh. Selain itu, Roh Kudus berperan dalam mempersatukan jemaat sebagai tubuh Kristus. Dalam Surat Paulus kepada jemaat di Korintus, Roh Kudus digambarkan sebagai sumber yang memberikan keanekaragaman karunia tetapi juga sebagai satu-satunya yang mempersatukan jemaat yang berbeda-beda. Roh Kudus memberikan kerinduan untuk hidup dalam kasih, persekutuan, dan saling melayani antar anggota jemaat. Roh Kudus juga memberikan kekuatan dan keberanian kepada jemaat dalam menghadapi cobaan, penganiayaan, dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam hal pendirian jemaat, Roh Kudus memberikan petunjuk dan pengarahan rohani kepada para pemimpin jemaat. Dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat Paulus, terlihat bagaimana Roh Kudus memberikan penglihatan, wahyu, dan nasihat kepada para rasul dan pemimpin jemaat dalam pemilihan, pembebasan, dan penyelenggaraan tugas mereka. Secara keseluruhan, peran Roh Kudus dalam pendirian jemaat meliputi pewartaan Injil, pengajaran, pembimbingan, persatuan, pemberian karunia rohani, dan pengarahan rohani kepada para pemimpin jemaat. Roh Kudus dianggap sebagai sumber kehidupan dan kekuatan rohani yang memampukan jemaat.

SARAN

Semoga dengan penelitian ini dapat menjadi bacaan untuk pembaca. Terimakasih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Demikianlah penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya. Penulis berterimakasih kepada pihak yang bersangkutan dan kepada Dosen pengampu. Shalom

DAFTAR PUSTAKA

- EBENHAEZER, S. T. T. (n.d.). *Karya Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Gereja*.
- Manalu, L. (2020). ROH KUDUS DAN PERTUMBUHAN GEREJA DALAM KITAB KISAH PARA RASUL. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(2), 53–71.
- Pasaribu, A. M., Zebua, S. D., Manik, R. H., & Manullang, M. (2023). Faktor-Faktor Sosisologis Yang Terlihat Dalam Perintisan Jemaat. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(1), 104–116.
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya masa kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1).